

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS NARATIF BERBAHASA ARAB

Mazidatulfaizah
Institut Agama Islam Tribakti Kediri
Mazidatul.faza@gmail.com

ABSTRACT *This study aims to describe the improvement of students' comprehension skills in Arabic texts by implementing the Two Stay Two Stray learning model in class X IPA MA Al-Anwar Jombang. Design of this research is classroom action research. This action research has four procedures in its implementation, planning, implementing action, observing, and reflecting. The research subjects were students of class X IPA MA Al-Anwar Jombang, 36 students. This research was conducted in January-February 2020 with 2 cycles. Research data in the form of observations, field notes, interviews, test results, and documentation. Data analysis used quantitative description analysis and qualitative description analysis. The criterion for the success of the action is an increase in students' ability to understand Arabic texts. The results obtained after the implementation of the action, namely students become more active and enthusiastic in participating in learning. Students show high attitudes, interests, and enthusiasm. In addition, there is an increase in students' abilities which are shown through test results. The results of student test scores at the time of pre-action that met the KKM standard were 11 people or 31% of the total number of students. In the first cycle of activities, 19 students reached the KKM or 53% of the total number of students. In cycle II, 28 students reached the KKM or 78% of the total number of students. This shows that the Two Stay Two Stray learning model can improve students' ability to understand Arabic texts.*

Keyword: *Two Stay Two Spray, Comprehension Ability*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami siswa dalam teks berbahasa Arab dengan implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020 dengan 2 siklus. Data penelitian berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dan analisis deskripsi kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Arab. Hasil penelitian yang diperoleh setelah implementasi tindakan, yaitu siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap, minat, dan semangat yang tinggi. Selain itu, ada peningkatan kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui hasil tes. Hasil skor tes siswa pada saat pratindakan yang memenuhi standar KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 31% dari jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang atau sebesar 53% dari jumlah siswa. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 orang atau sebesar 78% dari jumlah siswa. Hal tersebut

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray*, kemampuan pemahaman.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di madrasah di Indonesia. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Arab yakni siswa dapat mengembangkan empat keterampilan penting yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni membaca. Keterampilan membaca tidak hanya dalam pembelajaran Bahasa Arab saja, tetapi juga dibutuhkan dalam pembelajar mata pelajaran yang lain.

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami makna kata yang dicetak (Febrian dkk., 2017). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan ataupun informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks dan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan membaca yang tinggi dalam membaca dapat membantu seseorang dalam menemukan informasi tersebut. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipandang sebagai keterampilan yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri, tetapi juga dalam rangka menggali informasi sebagai upaya anak “membuka dunia” (Rochmiyati, 2015:694). Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi siswa karena dapat membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa supaya dapat menguasai beberapa aspek dari kemampuan membaca.

Diberbagai tingkat pendidikan, masih banyak ditemukan siswa yang memiliki minat membaca dan kemampuan membaca yang rendah. Permasalahan ini tentu saja dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa mengenai suatu bacaan, terutama dalam teks yang berbahasa Arab. Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan ini terjadi, baik itu dari siswa itu sendiri atau faktor lain yang mempengaruhi kurangnya tingkat pemahaman siswa mengenai suatu bacaan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Anwar Jombang, permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas X IPA. Berdasarkan hasil observasi dan *preliminary test*, peneliti menemukan bahwa minat membaca dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan tergolong masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *preliminary test* kelas X IPA yang dibawah KKM yakni 75. Peneliti menemukan beberapa penyebab dari permasalahan tersebut, yakni siswa memiliki motivasi membaca yang rendah sehingga menimbulkan rasa malas ketika membaca suatu teks. Kesulitan memahami bacaan karena kurangnya perbendaharaan kosakata juga menjadi salah satu penyebabnya. Beberapa teks terkadang terlalu panjang dan sulit untuk dipahami sehingga menjadikan siswa bosan ketika membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan model pembelajaran

kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2013). Model pembelajaran kooperatif ini diharapkan mampu menambah keaktifan siswa selama pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan baru, dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami bacaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Memahami Teks Naratif pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X IPA di MA Al-Anwar Jombang”.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, kurikulum, komputer, dan lain-lain (Huda, 2013). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects* yang merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang ditetapkan (*nurturant effects*) (Kemdikbud, 2016).

Model pembelajaran harus dipertimbangkan dengan baik supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan berjalan secara optimal. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam pemilihan model pembelajaran (Rusman, 2011), yaitu: (1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai; (2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran; (3) Pertimbangan dari sudut siswa; (4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang telah dipertimbangkan dan kemudian dijadikan pedoman dalam merencanakan perangkat pembelajaran dan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Terdapat beberapa jenis model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berprakarsa, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari (Kemdikbud, 2016). Model pembelajaran tersebut meliputi: (1) Model Penyingkapan (*Discovery learning*); (2) Model Penemuan (*Inquiry learning*); (3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*); dan (4) Model pembelajaran lain yang telah lama dikenal dan digunakan

oleh guru seperti Jigsaw, TPS (*Think Pair Share*), GI (*Group Investigation*), NHT (*Number Head Together*), *Picture and Pigtire*, TSTS (*Two Stay and Two Stray*), dan lain-lain yang bukan berbasis ceramah atau hafalan.

Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran *two stay two stray* adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompokkan untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok (Suyatno, 2015). Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Hanafiah & Suhana, 2010). Model pembelajaran ini cocok digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkat pendidikan.

Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut ini: (1) Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa; (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain; (3) Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu; (4) Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain; (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Kegiatan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Inti dari belajar membaca adalah mengambil hal yang penting dan selama mungkin dapat mengingatnya (Soedarso, 2005). Melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang dijadikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca (Zuchdi, 2008). Hakikat dari membaca yakni memperoleh makna dari suatu bacaan dengan tepat dan dibutuhkan keterampilan membaca untuk memperoleh makna tersebut. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi pemerolehan informasi yang tidak sesuai dengan teks bacaan (Zuchdi, 2008). Kemampuan membaca pemaham setiap orang berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni: (1) Kondisi siswa yang bersangkutan; (2) Kondisi keluarganya; (3) Kebudayaannya dan (4) Situasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemerolehan informasi yang disampaikan oleh penulis sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman. Membaca dapat menghadirkan pengertian baru melalui pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca. Tinggi-rendahnya kemampuan membaca pemahaman setiap orang juga berbeda dikarenakan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas.

Teks Naratif

Teks Naratif Berbahasa Arab merupakan salah satu teks kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 pada kelas X (sepuluh). Yang merupakan ciri khas teks

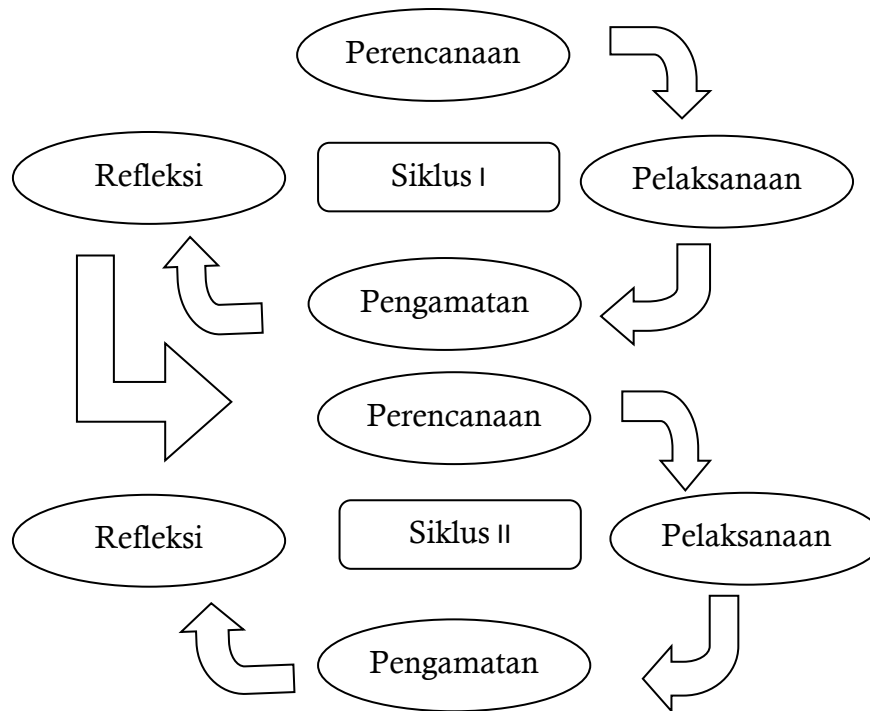
narrative yakni pembaca diajak untuk mengembangkan dan berimprovisasi baik itu tentang cerita rakyat maupun suatu imajinasi dengan tujuan memberikan hiburan. Winardi (2005:21) menyebutkan “*Narrative texts may include folktales, myths, legends, etc. Myth is a traditional story, which may describe the origins of the world. A place, and or the people. It is considered true sacred stories in the remote past. Legend is a true story primarily about human heroes in the recent past and may feature some religious references. Folktale is a story which is regarded as fiction. It can be a non sacred fictional story that occurs “once upon a time” and features human and non human characters. And Folklore is a collection of fictional tales about the people and or animal. It include myths and tales.*”

Dikatakan bahwa jenis teks narrative beragam. Ini dapat digunakan untuk dijadikan acuan untuk mendapatkan cerita dalam bentuk media audio visual. Sedangkan pengertian teks narrative menurut Herman adalah: “*Narrative texts are used to amuse and to deal with actual or vicarious experience in different ways. Narrative deal with problematic events which lead to a crisis or turning point, which in turn finds a resolution.*” Herman (2012:77) Jika disimpulkan, maka sebuah narrative text adalah teks yang berisi sebuah cerita baik tertulis ataupun tidak tertulis dan terdapat rangkaian peristiwa yang saling terhubung. Biasanya, *narrative text* (teks naratif) berisi tentang cerita, baik cerita fiksi, cerita non-fiksi, dongeng, cerita rakyat, cerita binatang/fable dan sebagainya (Ciptaning, 2016).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Anwar Paculgowang Jombang yang terletak di Jalan KH. Mansoer Paculgowang Diwek Kab. Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPA pada tanggal 4 Februari 2020 dan 11 Februari 2020 pukul 11.25 - 14.15. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan subjek ini juga didasarkan pada kondisi kelas dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan memahami bacaan siswa dalam teks naratif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008).

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus dimana terdapat beberapa langkah di dalamnya. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Wardani, 2017).



Gambar 1 Langkah-langkah PTK model Kemmis & Taggart

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan yakni tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama guru Bahasa Arab berdiskusi dan menyusun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut yakni:

Pertama, merumuskan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasilnya yaitu upaya peningkatan kemampuan memahami siswa dalam membaca di kelas X menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

Kedua, mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan, yakni: (1) memberikan model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan siswa yakni implementasi *two stay two stray* dalam proses pembelajaran; (2) merancang rencana pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran; (3) menyiapkan instrument penelitian dan soal untuk evaluasi dalam bentuk pilihan ganda; dan (4) menentukan kriteria kesuksesan dalam penelitian yakni penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai diatas KKM yakni 75.

Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan untuk memantau kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Tahapan ini meliputi dua hal, yaitu observasi proses pembelajaran dan observasi hasil pembelajaran. Observasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami siswa dalam membaca teks sebelum dan sesudah pengimplementasian model pembelajaran.

Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan setelah berakhirnya siklus dengan tujuan mengetahui peningkatan siswa sebelum dan sesudah tindakan, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pre-test* maupun *post-test*. Adapun sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Peserta didik, Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks naratif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung; (2) Guru, Untuk melihat tingkat keberhasilan keaktifan belajar, kemampuan siswa dalam memahami teks, dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang setelah metode diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan tes yang dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa baik itu *pre-test* maupun *post-test*. Skor tersebut didapatkan dari penilaian terhadap pemahaman isi yang berupa tes pilihan ganda. Selanjutnya, rata-rata skor dihitung pada setiap siklus dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan siswa dari siklus ke siklus. Data hasil observasi dideskripsikan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum diadakan tindakan, tidak banyak (11 dari 36/ \pm 31%) siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang semester 2 tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki kemampuan dan dapat memahami bacaan dalam Bahasa Arab. Untuk itu perlu diadakan penelitian guna memecahkan permasalahan yang dihadapi para siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang.

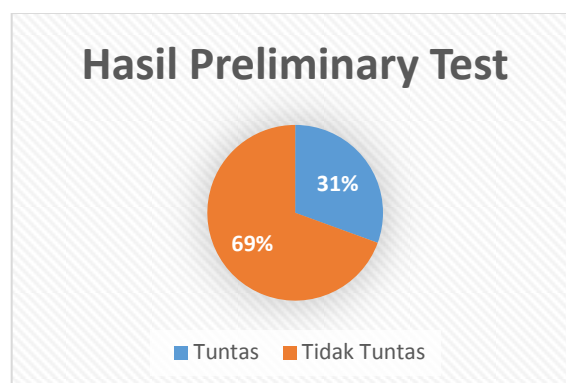
Berbagai faktor mempengaruhi mengapa hal ini bisa terjadi. Namun faktor terpenting adalah motivasi siswa dalam membaca masih rendah dan juga perbendaharaan kosa kata yang sedikit membuat siswa kesulitan dalam memahami teks dalam Bahasa Arab.

Setelah melihat kondisi kelas dalam pra siklus, peneliti kemudian melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Dalam siklus I dan II ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi *narrative text*. Kemudian siswa diberikan selebar kertas berisi bacaan dan beberapa pertanyaan, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dan menganalisis teks tersebut. Dengan menerapkan metode ini peneliti melihat bahwa hasil atau prestasi belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup bagus, yaitu dari 31% siswa yang tuntas dalam *preliminary test* menjadi 78% siswa yang tuntas dalam tes akhir pada siklus II.

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan masing-masing terdiri atas 4 tahap. Tindakan ini dilakukan dengan model pembelajaran yang berbeda dengan tujuan peneliti dapat mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks naratif berbahasa Arab. Tindakan pada siklus pertama, siswa menganalisis teks naratif secara berkelompok dengan menggunakan TSTS. Tindakan ke dua sama seperti sebelumnya, hanya sub materi yang dianalisis berbeda yakni menganalisis teks naratif yang dengan jenis *fabel*.

Pra Siklus (*preliminary study*)

Pelaksanaan *preliminary test* dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 100 menit. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Berdasarkan hasil *preliminary test* terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 11 orang, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{11}{36} \times 100\% = 31\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yaitu sebanyak 26 orang, sehingga diperoleh persentase $\frac{25}{36} \times 100\% = 69\%$. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil *preliminary test* dalam penelitian ini disajikan grafik berikut.



Gambar 2 grafik hasil tes pratindakan

Dari hasil pelaksanaan *preliminary test* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang dalam kemampuan memahami bacaan Bahasa Arab masih rendah.

Siklus I

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP tentang materi *narrative text*. Kemudian menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu *two stay two stray*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa di dalam kelas. Sedangkan berkaitan dengan ranah kognitif atau prestasi siswa, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi *narrative text*.

Pelaksanaan dan hasil tes siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada 28 Januari 2020. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh 1 orang teman yang bertugas untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti mengadakan tes untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tes ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 100 menit. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan adalah 75.

Hasil tes yang diperoleh oleh siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang pada pelaksanaan siklus I yakni terdapat 19 orang yang memperoleh nilai di atas kriteria, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{19}{36} \times 100\% = 53\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yaitu sebanyak 18 orang, sehingga diperoleh persentase $\frac{17}{36} \times 100\% = 47\%$,. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil tes pada siklus I dalam penelitian ini disajikan grafik berikut.



Gambar 3 grafik hasil tes siklus I

Dari hasil pengamatan tindakan pada siklus I, didapatkan data bahwa belum banyak siswa yang bisa menganalisis teks naratif dengan benar. Masih banyak siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak dikehendaki selama pembelajaran seperti mengobrol. Meskipun demikian, pada siklus ini telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks naratif berbahasa Arab,

namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% dari seluruh siswa mencapai kriteria yakni 75.

Pada saat dilaksanakan refleksi, siswa menyampaikan bahwa siswa masih menemui kesulitan untuk menganalisis struktur kebahasaan dari teks naratif, terlebih pada penggunaan *action verb* yang berbentuk *irregular verb* dalam bentuk *past tense*. Guru menyampaikan kembali bahwa yang harus dilakukan yakni membaca dan mencoba menerjemahkan secara keseluruhan isi teks tersebut. Setelah itu mencoba menemukan *action verb* dalam bentuk *past tense*.

Siklus II

Seperti halnya siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti yang bertindak sebagai guru juga merencanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada siklus I, yaitu mempersiapkan RPP, lembar observasi dan soal untuk siklus II.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada 11 Februari 2020. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh 1 orang teman yang bertugas untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti mengadakan tes untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tes ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 100 menit.

Hasil tes yang diperoleh oleh siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang pada pelaksanaan siklus II yakni terdapat 28 orang yang memperoleh nilai di atas kriteria, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{28}{36} \times 100\% = 78\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yaitu sebanyak 8 orang, sehingga diperoleh persentase $\frac{8}{36} \times 100\% = 22\%$. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil tes pada siklus II dalam penelitian ini disajikan grafik berikut.



Gambar 4 grafik hasil tes siklus II

Pada siklus ini, siswa tetpa menggunakan model pembelajaran yang sama yakni TSTS dan tetap bekerja kelompok untuk menganalisis teks dengan genre yang berbeda. Selama pembelajaran hampir 78% siswa berhasil belajar. Tidak

banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan sesuai kegiatan, didapat keterangan bahwa siswa lebih menikmati kegiatan dengan genre teks naratif berupa fabel. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga meningkat menjadi 78% atau sebanyak 28 siswa yang mendapat nilai di atas nilai yang menjadi kriteria yakni 75.

Ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan dengan menggunakan TSTS dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam memahami teks naratif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai pada setiap tes yang diadakan pada setiap siklus. Kondisi awal sebelum diadakan tindakan, hanya terdapat 11 siswa (31%) yang dapat memahami teks naratif berbahasa Arab. Setekah diadakan siklus I, ada peningkatan jumlah siswa yang berhasil belajar yakni sebanyak 19 siswa (53%). Pada siklus II, mengalami peningkatan lagi yakni sebanyak 28 siswa (78%) yang berhasil belajar dengan mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan yakni 75. Dengan demikian hipotesis terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan bertanya dan peningkatan prestasi belajar siswa kelas X IPA MA Al-Anwar Jombang pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Anwar Jombang pada tanggal 28 Januari 2020 dan 11 Februari 2020 dapat dilihat bahwa kondisi awal sebelum diadakan tindakan, hanya terdapat 11 siswa (31%) yang dapat memahami teks naratif berbahasa Arab. Setekah diadakan siklus I, ada peningkatan jumlah siswa yang berhasil belajar yakni sebanyak 19 siswa (53%). Pada siklus II, mengalami peningkatan lagi yakni sebanyak 28 siswa (78%) yang berhasil belajar dengan mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan yakni 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptaning, D. Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Narrative dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Implementasi Media Audio Visual pada Siswa Kelas X di SMA Dwijendra. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 2(No. 1), 160–173.
- Febrian, N., Aruan, R., & Delfi, S. (2017). The effect of Two Stay-Two Stray strategy on reading comprehension of the second year student of SMPN 34 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1).
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Aditama.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

- Kemdikbud. (2016). *Model Pembelajaran Kajian Konstitusionalitas*. Dit. PSMA.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno. (2015). *Menjelajah Pembelajaran Inovativ*. Masmedia.
- Wardani, I. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. UNY Press.